



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penulis berperan sebagai penulis naskah dalam Tugas Akhir penciptaan film pendek “Anjing Kampung”. Penulis melakukan penerapan struktur episodik dalam penulisan naskah film pendek “Anjing Kampung” untuk menunjukkan keteguhan dan konsistensi aksi Rugun dalam menghadapi konflik – konflik yang ada dalam cerita. Tiap episode akan memiliki konflik dengan tema yang sama, menyelesaikan konflik tersebut dapat meraih *goal* Rugun, yaitu membuat semua warga kampung tidak pergi dan melawan perusahaan luar yang ingin membeli tanah kampung tersebut. Penulis menerapkan garis besar dari teori – teori tersebut untuk menulis naskah film pendek “Anjing Kampung”. Eksperimentasi penerapan struktur episodik dalam naskah film pendek “Anjing Kampung” ini bermaksud untuk menguatkan *statement* film pendek “Anjing Kampung” dengan penceritaan keteguhan Rugun meraih *goal*. Dimana tiap episode memiliki tema konflik yang sama dengan intensitas yang bermacam-macam, tokoh utama akan berhadapan dengan konflik – konflik tersebut dan melakukan aksi yang sama, diakhiri dengan perubahan/pendalaman karakter pada tokoh utama.

Dalam eksperimentasi penerapan struktur episodik kedalam naskah film pendek “Anjing Kampung”, penulis telah mengenalkan akan adanya struktur episodik. Namun naskah film pendek “Anjing Kampung” sendiri tidak bisa dikatakan sebagai contoh objek eksperimen yang tepat, dikarenakan perancangan

episode tidak tercapai dengan baik. Naskah film pendek “Anjing Kampung” tetap menjadi sebuah kebanggaan penulis untuk menceritakan pesan moralnya. Walaupun penerapan struktur episodik ke dalam naskah film pendek “Anjing Kampung” berhasil. Adapun pengingat bahwa naskah Tugas Akhir penulis ini merupakan tahap paling awal dari sebuah produksi film.

Karya ilmiah penerapan ini merupakan upaya penulis selaku penulis naskah untuk menguatkan *statement* film pendek “Anjing Kampung”. Naskah film pendek “Anjing Kampung” yang telah penulis tulis dengan struktur episodik akan diolah melalui banyak proses hingga akhirnya menjadi film pendek berjudul “Anjing Kampung”. Penangkapan rasa episode di film pendek “Anjing Kampung” oleh penonton sangat mudah dipengaruhi oleh banyak hal, walaupun naskah film pendek “Anjing Kampung” telah diterapkan struktur episodik. Pertama, penulis menerapkan teknik penulisan struktur episodik untuk film pendek yang sangat terbatas durasinya. Ditambah *treatment* sutradara pada cerita “Anjing Kampung” yang telah ditulis dengan struktur episodik berbeda dengan penulis. Begitu pula dengan adanya elemen *pacing* dalam *editing* yang sangat berperan besar dalam pemenuhan pembentukan struktur episodik poin 3. Kejelasan terhadap perubahan *setting*, waktu, dan perasaan karakter tokoh tidak terceritakan secara maksimal. Demikian kesimpulan dan pelajaran yang penulis dapat pada penerapan penulisan struktur episodik ke dalam naskah film pendek “Anjing Kampung”.

5.2. Saran

Untuk menyatakan wujud pembelajaran dan manfaat dari penerapan pada karya ilmiah ini, penulis akan membagikan pembelajaran yang penulis dapat berdasarkan pengalaman yang telah dilalui oleh penulis dalam penulisan naskah film pendek “Anjing Kampung”. Tanggung jawab seorang penulis naskah adalah menciptakan sebuah cerita yang ditulis ke dalam *format* tutur bercerita khusus yang disebut naskah. Naskah tersebut adalah untuk panduan pekerjaan seluruh kru produksi film. Maka seorang penulis naskah perlu mengerti tentang teknis – teknis dasar menulis sebuah naskah untuk membantu proses produksi film tersebut. Adapun juga saran dari penulis kepada sesama pelajar penulis naskah lainnya:

1. Sayanglah pada tema keresahan yang pernah memicu penciptaan cerita tersebut. Cerita, plot, dan tokoh dapat mudah diubah dan tetap mampu menceritakan tema yang sama bila sejak awal dasarnya jelas.
2. Buatlah kedalaman karakter semua tokoh yang ada dalam naskah. Untuk membantu kru lain agar jelas bagaimana memberikan *treatment* pada tiap tokoh beserta situasinya.
3. Teliti dan rinci dalam menulis di dalam *format* penulisan naskah. Untuk memudahkan kru membayangkan situasi dalam cerita yang masih tertulis tersebut.
4. Jangan malas menulis ulang dan menambah *draft* naskah.